

## **Analisis Kemampuan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Keleyan 4**

**Miftachul Lutfiyah<sup>1</sup>, Agung Setyawan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia  
170611100055@student.trunojoyo.ac.id

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian dalam studi pendahuluan ini untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa berdasarkan hasil belajar dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dimana instrumen yang digunakan yaitu mengenai tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, setelah data dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu mengenai reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi) dan kemudian mengenai analisis data kuantitatif akan diolah menggunakan rumus statistik. Subjek penelitian adalah siswa kelas V sekolah dasar negeri Keleyan 4 dengan jumlah siswa 25 orang yaitu siswa laki laki berjumlah 11 orang dan siswa perempuan berjumlah 14 orang dengan rentan usia 10-11 tahun. Hasil penelitian menyatakan siswa kurang dan sulit menerima materi, pelaksanaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan sintaksnya. Hasil test membuktikan bahwa sekitar 25 siswa ada siswa yang tidak tuntas yaitu 14 dalam pembelajaran matematika untuk mencapai KKM. Penarikan simpulan dalam studi pendahuluan ini dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran matematika kurang sesuai yang mengakibatkan hasil belajar siswa tidak tercapai secara maksimal.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Matematika, Metode Pembelajaran, Siswa Kelas V SD

### **ABSTRACT**

*The purpose of the research in this preliminary study is to find out how much the students' abilities are based on the learning outcomes and the teaching and learning process carried out by the teacher and students. This study uses a qualitative research design where the instruments used are about tests, observations and documentation. Data analysis techniques using qualitative and quantitative approaches, after the data collected will then be analyzed using qualitative descriptive data analysis techniques that are about data reduction, data presentation and drawing conclusions (verification) and then regarding quantitative data analysis will be processed using statistical formulas. The subjects of the study were grade V students of Keleyan 4 public elementary school with 25 students, namely 11 male students and 14 female students with a vulnerable age of 10-11 years. The results of the study stated that students were lacking and difficult to accept the material, the implementation of learning methods that were not in accordance with the syntax. The test results proved that about 25 students there were students who were incomplete ie 14 in learning mathematics to achieve KKM. Withdrawal of conclusions in this preliminary study can be said that the learning methods applied to mathematics learning are not appropriate which results in student learning outcomes not being achieved optimally.*

**Keywords:** *Mathematics Learning Outcomes, Learning Methods, Student Class V Elementary School*

### **PENDAHULUAN**

Menurut Darsono (Mujtahidin, 2013:4) pembelajaran merupakan sesuatu dimana kegiatan yang sedemikian rupa yang dilakukan pendidik sehingga perilaku dan tingkah laku peserta didik suatu saat berubah kearah yang baik. Matematika yaitu suatu pengetahuan yang bukanlah menyendiri juga dapat sempurna karena dirinya sendiri, dengan ada matematika agar membantu manusia sehingga dapat memahami masalah dunia mengenai perekonomian dan sosial (Kline dalam Suherman, 2003:17).

Matematika memiliki suatu peranan yang sangat penting untuk mengembangkan pola pikir manusia. Sehingga adanya pembelajaran matematika ini yaitu diharapkan agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya untuk memecahkan suatu masalah dan mengkomunikasikan ide serta suatu gagasan sehingga dapat menggunakan simbol, tabel, dan diagram (Zulkardi, 2005:7-8). Matematika sangat penting sekali untuk penggunaan konteksnya dimana dengan konsep untuk mulai suatu kegiatan pembelajaran maksudnya yaitu untuk mengawali pembelajaran peserta didik harus mengawali terlebih dahulu mengenai konteksnya agar peserta didik dapat termotivasi teruntuk pembelajaran matematika dengan kategori yang sangat susah. Pendidik juga harus lebih kreatif lagi untuk cara mengajarnya agar pendidik dengan temannya itu juga ikut aktif dalam pembelajaran, apabila peserta didik ada yang kesusahan bisa berbantuan dengan pendidik.

Menurut Soejadi (Heruman, 2010) pada hakekatnya matematika, yaitu bertumpu dengan sepakat, memiliki objek abstrak, dan cara berpikir yang deduktif. Di suatu pelajaran matematika dapat mempelajari mengenai konsep yang nyata. Terkadang matematika di suatu sekolah dasar peserta didik harus mengetahui suatu konsep matematika yang mudah, kemudian konsep matematika ini harus diajarkan dengan sangat serius karena konsep ini itu pasti (Antonius Cahya Prihandoko, 2006). Matematika ini dinilai peserta didik sangat susah tidak dapat dipahami dan banyak simbol yang kurang dipahami peserta didik, sehingga siswa menyimpulkan bahwa matematika sangat tidak tertarik. Efek samping dari ketakutan siswa dapat memberikan dampak siswa itu sangat bosan dan malas, kemudian nilai peserta didik akan turun dan tidak mencapai ketuntasan. Dalam teori Gagne mengatakan mengenai matematika yaitu jika mempelajarinya harus guru kaitkan dengan kehidupan yang nyata agar siswa tidak kebingungan dan juga dapat melatih peserta didik untuk mampu memecahkan sesuatu masalah dengan sendirinya (Suherman dkk, 2013:33-34). Matematika yaitu suatu pelajaran dimana sudah kita pelajari sejak kecil. Menurut Badriah (2017:15) mengatakan bahwa matematika itu sesuatu ilmu yang harus dan wajib kita pelajari sejak sekolah dari kecil maupun sudah dewasa mengapa demikian karena matematika dianggap penting oleh manusia dan manfaatnya pun sangat banyak dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan yang ditemukan peneliti dalam pembelajaran matematika ini yaitu seluruh siswa rata-rata beranggapan bahwa matematika itu sangatlah susah, terutama materi bidang ruang. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bidang ruang. Nurcholis (2013:32) mengatakan si pendidik dapat melihat suatu tingkatan dimana siswa dapat memahami isi materi itu dengan cara melihat hasil belajar bisa dari tugas dan test yang diberikan pada siswa. Apabila nilai siswa itu tidak maksimal dan bisa dikategorikan turun maka peserta didik tidak dapat memahami materi yang disampaikan guru. Pendidik seharusnya memberikan suatu evaluasi kembali, bisa jadi kekurangannya itu mengenai metode yang disampaikan pendidik terhadap peserta didik dengan materi yang tidak sinkron.

Setelah peneliti observasi ternyata pendidik masih belum bisa untuk memilih metode pembelajaran sehingga dapat dikategorikan sangat tidak tepat dengan materi yang diajarkannya, permasalahan ini seperti di sekolah dasar negeri Keleyan 4 pada kelas V. Setelah peneliti melakukan pretest untuk materi bidang ruang ternyata masih kurang dengan kategori tuntas.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian dalam studi pendahuluan ini menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya suatu pendekatan pratik (2010) mengenai terkumpulnya suatu data terdapat pengumpulannya dengan dilakukan dalam tiga obyek. Maksudnya yaitu sesuatu yang wajib diketahui, diamati dan dilihat yang dapat memberikan suatu informasi berupa data yang dibutuhkan. Dari suatu obyek diatas ada macam-macam tulisan di kertas, manusia dan mengenai suatu tempat kejadian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif. Data Kuantitatif yaitu data yang berhubungan dengan suatu hasil belajar peserta didik yang akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Sedangkan mengenai data kualitatif adalah suatu data informasi dengan berbentuk kalimat peserta didik tentang pemahaman siswa

(kognitif), pandangan atau sikap siswa (afektif), aktivitas siswa mengikuti pembelajaran, perhatian, kepercayaan diri dan sejenisnya yang dapat dianalisis secara kualitatif.

Studi pendahuluan ini dilaksanakan di SDN Keleyan 4 yang bertempat di Desa Keleyan, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan. Waktu pelaksanaan studi pendahuluan ini yaitu Selasa, 25 Februari 2020 hingga selesai. Subjek penelitian ini adalah peserta didik sekolah dasar negeri keleyan 4 tepatnya pada kelas V yang berjumlah 25 peserta didik yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan dengan rentan usia 10-11 tahun.

Metode yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian untuk mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi pada saat sekarang (Sudjana, 2009:64). Penelitian dengan pendekatan kualitatif penggalan datanya dengan melakukan penggambaran suatu objek dan situasi. Sejalan dengan (Nana 2011:60,71) bahwa pendekatan kualitatif bersifat deskripsi ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada, baik yang alamiah maupun rekayasa.

Teknik pengumpulan data menurut Suharsimi Arikunto (2006: 185) yaitu suatu upaya dimana untuk mendapatkan suatu data, yang dapat dilalui dengan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, untuk teknik dalam studi pendahuluan ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu meliputi: (1) Tes; (2) Observasi; (3) Dokumentasi.

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan instrumen pengumpulan data merupakan sesuatu jalan tengah dengan alat bantu untuk digunakan peneliti dalam melakukan kegiatannya dan agar dapat berkumpul dengan mudah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen tes tertulis untuk mengukur tingkat keberhasilan pemahaman konsep belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Lembar soal tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Lembar tes yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 butir soal pilihan ganda dengan materi bidang ruang. Tes dilakukan setelah siswa mendapatkan materi dari guru. Tes dilakukan guna mengetahui hasil belajar matematika siswa khususnya pada materi bidang ruang. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar guru dan siswa. Adapun yang peneliti amati yaitu saat pelajaran matematika, antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, keaktifan siswa, dan metode yang digunakan oleh guru saat mengajar. lembar observasi guru dan siswa dan dokumentasi terkait nilai-nilai peserta didik yang mendukung hasil penelitian. Observasi bertujuan untuk mengamati secara nyata agar dapat mengumpulkan suatu data. Observasi disini menggunakan observasi partisipan yang dimaksud yaitu peneliti mengamati mengenai keadaan di kelas yang sesungguhnya sehingga peneliti dapat menyimpulkannya. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan satu data dengan berupa dokumen agar ada bukti yang sangat kuat

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Prosedur penelitian ini dimulai dari mengurus surat perizinan dari fakultas dimana surat perizinan tersebut sudah terdapat sekolah yang dituju dan nama-nama peneliti lainnya yang melakukan penelitian di sekolah yang sama yaitu SDN Keleyan 4. Setelah surat perizinan dari fakultas keluar, peneliti bersama peneliti yang lain melakukan perizinan kepada pihak sekolah dengan membawa surat dari fakultas. Perizinan kepada pihak sekolah dimulai dari kepala sekolah kemudian setelah diizinkan dilanjutkan ke guru kelas yang akan dijadikan sumber informasi bagi peneliti. Pada saat melakukan perizinan kepada guru kelas, peneliti mulai melakukan konsultasi untuk menentukan hari dan tanggal penelitian agar tidak mengganggu jam pelajaran. Setelah melakukan konsultasi memperoleh hasil bahwa peneliti melakukan penelitian setiap hari Selasa. Minggu pertama penelitian, peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran mulai dari aktivitas guru dan siswa. Penelitian dilakukan berfokus pada mata pelajaran matematika. Minggu kedua peneliti mulai melakukan observasi kedua untuk memastikan data yang diperoleh pada minggu sebelumnya. Pada minggu selanjutnya peneliti melakukan *pretest* untuk memastikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Tes yang dilakukan yaitu tes pilihan ganda dengan jumlah soal 10 butir soal. Pengerjaan soal dilakukan selama 30 menit dengan diawasi peneliti dan guru kelas. Hasil tes tersebut dijadikan dasar untuk melakukan suatu perbaikan.

Penelitian dimulai dengan mencari kondisi awal. Cara mengetahui kondisi awal peneliti melakukan studi pendahuluan dengan observasi. Kondisi awal merupakan suatu kondisi dimana penelitian tindakan kelas ini belum dilakukan. Cara mengetahui kondisi awal peneliti melakukan studi pendahuluan dengan observasi. Observasi digunakan peneliti untuk

mengetahui real atau permasalahan yang ada dikelas tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan memperoleh data bahwa guru tersebut menggunakan metode pembelajaran yang tidak bervariasi sehingga pendidik melakukan suatu pembelajaran akan terasa membosankan. Aktifitas yang diterapkan pendidik terbilang cukup baik akan tetapi karena belum menggunakan metode yang dapat bertujuan membuat peserta didik termotivasi dalam pembelajaran akibatnya keaktifan belajar peserta didik belum maksimal, masih terdapat siswa yang sibuk sendiri sehingga sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Selain ini, peneliti juga memberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Tes yang diberikan yang pada mata pelajaran matematika berupa tes pilihan ganda. Pengerjaan soal tes selama 30 menit. Tes tersebut diawasi langsung oleh peneliti dan guru kelas. Nilai KKM dari tes tersebut sama dengan kriteria ketuntasan minimal yang diberlakukan di sekolah tersebut yaitu 72. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang hasil belajarnya rendah atau belum mencapai KKM. Adapun hasil *pretest* siswa pada mata pelajaran IPA dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Belajar (*pretest*)IPA Kelas IV SDN Socah 2

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
<72	14 siswa	56%	Tidak Tuntas
≥72	11 siswa	44%	Tuntas
Jumlah	25 siswa	100%	-
Nilai Tertinggi : 80 Nilai Terendah : 60 Rata-rata : 71,8% Persentase Ketuntasan Klasikal : 44%			

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa hasil *pretes* mata pelajaran matematika dengan KKM 72 memperoleh hasil masih banyak siswa yang belum tuntas. Pada tabel tersebut terlihat ada 14 peserta didik yang nilainya dibawah KKM atau belum tuntas dan 11 peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM. Nilai tertinggi dari tes tersebut yaitu 80 sedangkan nilai terendahnya 60 dengan rata-rata 71,8% dan ketuntasan klasikal yang di peroleh siswa adalah 44%. Indikator Ketuntasan klasikal pada penelitian ini yaitu apabila hasil belajar siswa  $\geq 85\%$  dari jumlah total siswa dalam satu kelas mendapatkan nilai  $\geq 72$ . Hasil ketuntasan klasikal pada tes awal 44% sehingga masih terbilang belum tuntas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkann bahwa hasil belajar matematika kelas V di SDN Keleyan 4 khususnya pada materi bidang ruang terbilang rendah. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh ketidakpahaman siswa dengan materi yang dipelajari. Hal ini terjadi karena dalam kegiatan belajar mengajar siswa hanya dijadikan sebagai objek belajar. Pembelajaran didominasi oleh guru yang mengakibatkan siswa menjadi pasif didalam kelas. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang inovatif serta kurang adanya media pembelajaran membuat pembelajaran menjadi monoton sehingga terkesan tidak menarik bagi siswa. Hal ini dapat diketahui dalam hasil tes yang dilakukan oleh peserta didik, banyak siswa tidak tuntas atau tidak mencapai KKM .

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran adalah guru perlu mengubah metode pembelajaran yang inovatif, bukan lagi metode yang konvensional berupa penjelasan yang dijabarkan oleh guru yang menjadikan siswa sebagai objek belajar serta membuat anak menjadi pasif. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, serta melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran maka materi akan mudah dipahami oleh siswa. Sehingga hasil belajar siswa akan maksimal. Selain itu penggunaan model pebelajaran yang inovatif juga akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, tidak monoton dan menyenangkan bagi siswa.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Antonius Cahya Prihandoko. 2006. *Memahami konsep matematika secara benar dan menyajikanya dengan menarik*. Jakarta: depertemen pendidikan nasional derektorat jendral pendidikan tinggi direktorat ketenagaan.
- Badriah, Ummul. 2017. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Himpunan Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Di Kelas VII-A MTs Aziddin Medan Tahun Pelajaran 2016-2017. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Nedan.
- Citra R.H dan Suprayitno .2013. Penerapan Strategi Mind Map Untuk Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan guru sekolah dasar*, Vol 1 No 2, FKIP Unesa. Pages 0-216.
- Mastiawati.2019. Upaya Hasil Belajar Matematika Bangun Ruang Menggunakan Metode Mind Map Pada Siswa Kelas V SD Negeri Beriwit-7, *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, Vol 3 No. 11, page 1476-1491.
- Mujtahidin. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bangkalan: UTM Press.
- Nur dan Budiyo. 2018. Penerapan Strategi Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 6 No 3, FIP Unesa.
- Ratu Ilma Indah Putri, Pembelajaran Materi Bangun Datar Melalui Cerita Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia ( PMRI) di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 18 No 2. FKIP Universitas Sriwijaya.
- Satrio dan Ika.2018. Problematika Pembelajaran Matematika Dengan Implementasi Dwi Kurikulum Pada Kelas VI SDN Sumberingin Jombang, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 6 No 2, FIP Unesa. Pages 89-98.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010)
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta